

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang terjadi di dunia. Pertumbuhan abnormal karena pembelahan sel dapat menyebabkan neoplasma bermetastasis menjadi benjolan atau tumor sering dikatakan sebagai kanker (Wiksuarini *et al.*, 2023). Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum di kalangan wanita di Indonesia. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia.

Data *Global Burden of Cancer* di seluruh dunia menyatakan kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum pada perempuan di seluruh dunia, dengan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian setiap tahunnya. Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 36.633 kasus kanker serviks, yang merupakan sekitar 9,2% dari total kasus kanker. Data dari IARC juga menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 408.661 kasus baru kanker secara keseluruhan di Indonesia (Retnaningsih *et al.*, 2024). Kanker serviks menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di Indonesia, dengan estimasi kematian mencapai 21.003 kasus sedangkan di Provinsi Bali total kasus baru kanker serviks di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar selama periode 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2023 adalah 302 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang signifikan.

Salah satu terapi medis yang digunakan dalam pengobatan kanker adalah kemoterapi (IARC, 2020). Kemoterapi merupakan pengobatan dasar yang dapat menyebar keseluruh tubuh sehingga dapat sampai pada sel-sel pertumbuhan kanker

yang telah menyebar jauh atau bermetastasis. Pemberian kemoterapi diharapkan dapat memperkecil ukuran tumor dan mematikan sel-sel kanker yang sudah bermetastasis. Namun kemoterapi tetap akan menimbulkan dampak negatif bagi pasien seperti rambut rontok, mual, muntah, mukositis, penurunan kadar hemoglobin, konstipasi, dan lain-lain. Dampak tersebut tergantung pada jenis obat yang diberikan (Tumanggor, 2021). Kemoterapi dapat memiliki efek fisiologis dan psikologis. Dampak fisiologis yang bisa terjadi yaitu, rasa lelah, mual muntah, perubahan nafsu makan, kerontokan, konstipasi, dan nyeri. Salah satu dampak psikologis yang paling umum adalah kecemasan.

Kecemasan (*anxiety*) sendiri merupakan suatu perasaan khawatir akan adanya suatu hal yang disebabkan oleh bentuk perlawanan dari adanya bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan guna menghadapi ancaman tersebut. Kecemasan dapat muncul akibat efek samping pengobatan, ketidakpastian prognosis, serta perubahan hidup yang drastis akibat penyakit tersebut. Selain itu, kecemasan juga dapat menghambat proses pemulihan medis dan psikologis serta menurunkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Pasien kanker yang menjalani perawatan kemoterapi pada fase pertama menunjukkan kecemasan pada level berat (44%) hingga sedang (Surjoseto & Sofyanty, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Retnaningsih *et al.*,(2024) pasien kanker merasa perubahan-perubahan yang terjadi karena perawatan kemoterapi merupakan penyebab kecemasan yang dirasakan yang akhirnya mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Kecemasan pada pasien kanker serviks dapat memicu mekanisme pertahanan diri untuk melawan rasa takut dan stres (Okky, 2021). Dalam situasi tertentu, kecemasan ringan dapat membuat

individu lebih waspada dan antisipatif positif. Secara psikologis, kecemasan juga dapat menyebabkan stres, depresi, perasaan tidak percaya diri, mudah marah, dan merasa menjadi beban bagi keluarga. Pasien mungkin menarik diri dari lingkungan sosial karena stigma masyarakat terhadap kanker serviks (Damayanti, 2013)

Kualitas hidup pasien kanker merupakan indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Kualitas hidup ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kanker, tahap penyakit, serta pengobatan yang dijalani. Penurunan kualitas hidup sering kali terkait dengan ketidakmampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan hilangnya dukungan sosial. Kualitas hidup yang buruk dapat memperburuk konsekuensi penyakit dan meningkatkan risiko kecacatan atau kematian. Kesejahteraan psikologis juga memainkan peran penting dalam kualitas hidup pasien kanker. Kecemasan, depresi, dan ketidakpastian tentang masa depan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup (Rustandi *et al.*, 2018)

Kualitas hidup pada pasien kanker serviks sering kali mengalami penurunan yang signifikan akibat berbagai faktor yang terkait dengan penyakit dan pengobatannya. Kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks berperan penting dalam keberhasilan pengobatan karena pandangan dan sikap positif pasien dapat mendukung proses penyembuhan. Pasien sering mengalami gejala fisik yang menyakitkan seperti nyeri kronis, mual, muntah, dan penurunan nafsu makan. Efek samping dari pengobatan, seperti kemoterapi dan radioterapi, dapat menyebabkan kelelahan yang parah dan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari (Anggeria & Daeli, 2018).

Hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker di dukung oleh faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien kanker serviks meliputi kekhawatiran tentang prognosis penyakit, efek samping pengobatan seperti kemoterapi, serta perubahan dalam citra diri dan kemampuan untuk berfungsi secara sosial. Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk kesehatan fisik, emosional, dan sosial. Pasien yang mengalami kecemasan tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih buruk secara keseluruhan. Dalam studi tersebut, 57,3% pasien mengalami kecemasan berat, sementara hanya 50,9% yang melaporkan kualitas hidup yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak pasien dengan kecemasan tinggi juga mengalami penurunan dalam kualitas hidup mereka (Rustandi et al., 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjoseto & Sofyanty, (2022) dengan hasil penelitian kecemasan dan depresi mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks. Hasil sejalan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Okky,(2021) terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup penderita kanker serviks di RSI Sultan Agung Semarang (p value <0,05).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah jumlah kanker serviks tahun 2021, sebanyak 63% pasien mengunjungi klinik ginekologi onkologi dan sebesar 31% pasien datang dengan kanker serviks stadium II. Selama periode 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2023 adalah 302 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada sepuluh pasien penderita kanker serviks di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah sebanyak delapan pasien mengatakan merasa cemas terhadap penyakitnya, sulit

tidur dan takut saat memikirkan tentang penyakit kanker serviks yang dideritanya, pasien juga mengatakan takut menjalani kemoterapi karena takut akan efek samping yang ditimbulkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Kecemasaan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi Ginekologi RSUP Prof Ngoerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Onkologi Ginekologi RSUP Prof Ngoerah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasaan dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Onkologi Ginekologi RSUP Prof Ngoerah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan responden pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah.
- c. Menganalisa hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai tingkat kecemasan kaitannya dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya kualitas hidup yang baik bagi pasien kanker serviks dan dapat digunakan untuk menambah pemahaman masyarakat tentang bagaimana kondisi psikis pasien kanker serviks.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para tenaga kesehatan dalam meningkatkan kinerja dan motivasi dalam pelayanan khususnya bagi pasien kanker serviks untuk meminimalisir kecemasan pasien.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada pada pasien kanker serviks.